

PENINGKATAN PEMAHAMAN ANAK PANTI ASUHAN BAITUSSALAM KOTA SEMARANG MENGENAI KETAHANAN NASIONAL GUNA MEMPERKUAT KARAKTER BANGSA INDONESIA

Oleh :

Subaidah Ratna Juita, Dharu Triasih,

S1 Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Semarang, Semarang Indonesia

e-mail: ratna.juita@usm.ac.id

Abstrak

Sebagai negara kepulauan terbesar dunia, posisi geografis Indonesia membentang pada koordinat 6 LU – 11.08’ LS dan 95 BT – 141.45’ BT dan terletak di antara dua benua, Asia di utara, Australia di Selatan, dan dua samudera yaitu Hindia/Indonesia di barat dan Pasifik di timur. Dalam perspektif geopolitik, bentangan posisi geografis ini tentu saja menjadikan Indonesia sebagai Negara yang memiliki bargaining power dan bargaining position strategis dalam percaturan dan hubungan antar bangsa, baik dalam lingkup kawasan maupun global. Hal ini berangkat dari pemikiran bahwa ruang merupakan inti dari geopolitik karena di sana merupakan wadah dinamika politik dan militer. Pada hakikatnya Ketahanan Nasional merupakan kondisi sekaligus konsepsi pembangunan nasional dalam pencapaian tujuan dan cita – cita bangsa. Sebagai suatu kondisi, Ketahanan Nasional merupakan kondisi dinamis bangsa yang berisi ketangguhan serta keuletan dan kemampuan bangsa untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi segala macam dan bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan baik yang datang dari dalam maupun luar, yang mengancam dan membahayakan integritas, identitas serta kelangsungan hidup bangsa dan negara. Menyadari arti pentingnya pemahaman nilai-nilai empat konsensus nasional yang terdiri dari NKRI, Bhineka Tunggal Ika, UUD 1945, dan Pancasila bagi keutuhan NKRI dan semakin beratnya tantangan yang dihadapi, seluruh komponen bangsa, termasuk kalangan Perguruan Tinggi, maka berdasarkan hal ini dapat dirumuskan permasalahan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah kurangnya pemahaman Anak Panti Asuhan Baitussalam mengenai “Ketahanan Nasional guna Memperkuat Karakter Bangsa Indonesia.”. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang memperoleh informasi dan pemahaman mengenai implementasi ketahanan nasional guna memperkuat karakter bangsa Indonesia. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa, sebelum pelaksanaan kegiatan, Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang belum memahami dan mengerti, dan setelah

dilakukan penyuluhan Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang bertambah wawasan mengenai implementasi ketahanan nasional guna memperkuat karakter bangsa Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan terjadi peningkatan rata-rata pemahaman secara umum dari 10 peserta sebesar 70 %.

Kata kunci: Ketahanan, Karakter Bangsa Indonesia, Panti Asuhan Baitussalam.

Abstract

As the world's largest island nation, Indonesia's geographical position stretches from coordinates 6 LU – 11.08' S and 95 BT – 141.45' BT and is located between two continents, Asia to the north, Australia in the South, and two oceans namely the Indies/Indonesia to the west and the Pacific to the east. From a geopolitical perspective, this stretch of geographical position certainly makes Indonesia a country that has bargaining power and strategic bargaining position in the rules and relations between nations, both in the regional and global spheres. This departs from the thought that space is at the core of geopolitics because it is a container of political and military dynamics. In fact, National Resilience is a condition as well as a conception of national development in achieving the goals and ideals of the nation. As a condition, National Resilience is a dynamic condition of the nation that contains the toughness and tenacity and ability of the nation to develop national strength in the face of all kinds and forms of threats, challenges, obstacles, and disorders both coming from within and outside, which threaten and compromise the integrity, identity and survival of the nation and the state. Recognizing the importance of understanding the values of the four national consensus consisting of NKRI, Bhineka Tunggal Ika, UuD 1945, and Pancasila for the integrity of the NKRI and the increasingly severe challenges faced, all components of the nation, including universities, then based on this can be formulated problems in the activities of Community Service is the lack of understanding of Baitussalam Orphanage Children regarding "National Resilience to Strengthen the Character of the Nation of Indonesia.". This Community Service activity is conducted by method of lectures, discussions and q&A.

Keywords: Resilience, Indonesian Character, Baitussalam Orphanage.

A. PENDAHULUAN

Kesadaran berbangsa dan bernegara berarti sikap dan tingkah laku harus sesuai dengan kepribadian bangsa dan selalu mengkaitkan dirinya dengan cita-cita dan tujuan hidup bangsa Indonesia (sesuai amanah yang ada dalam Pembukaan UUD 1945) melalui:

1. Menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan bangsa dan negara Indonesia yang terdiri dari beberapa suku bangsa yang mendiami banyak pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke, dengan beragam bahasa dan adat istiadat kebudayaan yang berbeda-beda. Kemajemukan itu diikat dalam konsep wawasan nusantara yang merupakan cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

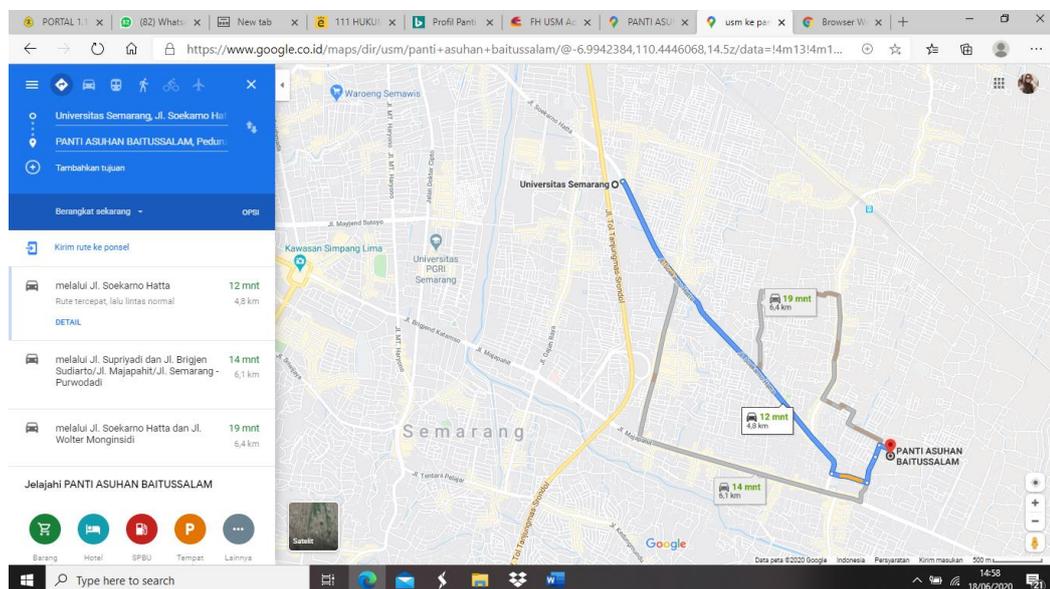
2. Menumbuhkan rasa memiliki jiwa besar dan patriotisme untuk menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara. Sikap dan perilaku yang patriotik dimulai dari hal-hal yang sederhana yaitu dengan saling tolong menolong, menciptakan kerukunan beragama dan toleransi dalam menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing, saling menghormati dengan sesama dan menjaga keamanan lingkungan.
3. Memiliki kesadaran atas tanggungjawab sebagai warga negara Indonesia yang menghormati lambang-lambang negara dan mentaati peraturan perundang-undangan. Sekolah sebagai suatu institusi pendidikan, seharusnya menjadi tempat yang aman yang nyaman bagi anak didik untuk mengembangkan dirinya, serta menjadikan anak didik yang mandiri, berilmu, berprestasi dan berakhlak mulia, bukan malah sebaliknya mencetak siswa-siswa yang siap pakai menjadi tukang jagal dan preman.
(Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Wawasan Kebangsaan dan Nilai Nilai Bela Negara: 2019)

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kesadaran berbangsa dan bernegara sebaiknya mendapat perhatian dan tanggung jawab kita semua. Sehingga amanat pada UUD 1945 untuk menjaga dan memelihara Negara Kesatuan wilayah Republik Indonesia serta kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Hal lain yang dapat mengganggu kesadaran berbangsa dan bernegara di tingkat remaja usia SMA yang perlu di cermati secara seksama adalah semakin tipisnya kesadaran dan kepekaan sosial di kalangan remaja usia SMA yang merupakan bagian dari pemuda, padahal banyak persoalan-persoalan masyarakat yang membutuhkan peranan pemuda untuk membantu memediasi masyarakat agar keluar dari himpitan masalah, baik itu masalah sosial, ekonomi dan politik, karena dengan terbantunya masyarakat dari semua lapisan keluar dari himpitan persoalan, maka bangsa ini tentunya menjadi bangsa yang kuat dan tidak dapat di intervensi oleh negara apapun, karena masyarakat itu sendiri yang harus disejahterakan dan jangan sampai mengalami penderitaan. Di situ pemuda telah melakukan langkah konkrit dalam melakukan bela negara.

Bertolak dari pemikiran di atas maka kami selaku Tim Pengabdian Kepada Masyarakat merasa perlu melakukan tindakan nyata melalui penyuluhan hukum tentang implementasi ketahanan nasional guna memperkuat karakter bangsa Indonesia. Semua hal tersebut tentu saja diupayakan untuk mensosialisasikan upaya revitalisasi nilai-nilai empat konsensus nasional yang terdiri dari NKRI,

Bhineka Tunggal Ika, UUD 1945, dan Pancasila dalam rangka memelihara jati diri ke-Indonesia-an di kalangan generasi penerus yang sarat dengan nilai Moral dan Etika; Kejujuran, Kompetensi dan Nilai – nilai Kebangsaan. Adapun kegiatan tersebut kami lakukan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan memilih salah satu Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang.

Gambar 1.1.
Lokasi Mitra (Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang)



Berdasarkan hal ini dapat dirumuskan permasalahan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah kurangnya pemahaman Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang tentang **“Ketahanan Nasional guna Memperkuat Karakter Bangsa Indonesia”**.

B. METODE PELAKSANAAN

Pada prinsipnya metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pra kegiatan dan tahap pelaksanaan. Selanjutnya akan diuraikan metode pelaksanaan yang digunakan dalam masing-masing tahap, yaitu :

1. Tahap Pra Kegiatan :

- a. Tim melakukan pra kegiatan dengan melakukan koordinasi dengan mitra yang akan dijadikan sebagai khalayak sasaran pengabdian;
- b. Dalam koordinasi tersebut tim akan mengidentifikasi kondisi lapangan yang ada pada mitra;
- c. Tim akan mengelompokkan dan menganalisis kondisi lapangan yang telah diidentifikasi dengan dikaitkan dengan tujuan dari kegiatan ini;
- d. Tim akan melakukan prioritas terhadap program yang akan diberikan pada saat pelaksanaan;
- e. Tim akan membuat rencana program yang tepat dalam pelaksanaan pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

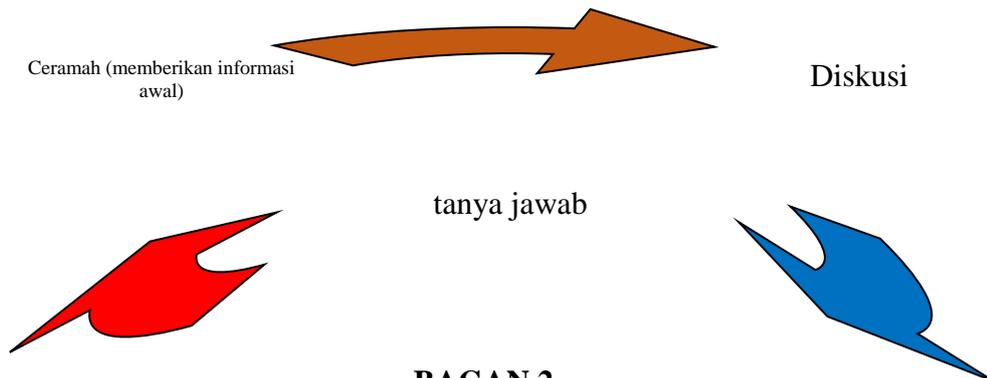
- a. Tim akan memberikan quisioner kepada Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan para peserta tentang “Ketahanan Nasional guna Memperkuat Karakter Bangsa Indonesia”;
- a. Tim akan memberikan materi dalam bentuk ceramah yang diikuti dengan diskusi dan tanya jawab;
- b. Pada akhir pelaksanaan, Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang akan diberikan quisioner yang sama dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar materi yang diserap para peserta setelah dilakukan pemaparan materi yang diberikan tim.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan kepada Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang tentang “Ketahanan Nasional guna Memperkuat Karakter Bangsa Indonesia” dengan metode tanya jawab secara langsung kepada Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman Anak Panti Asuhan

Baitussalam Kota Semarang terhadap materi tentang “Ketahanan Nasional guna Memperkuat Karakter Bangsa Indonesia”.

BAGAN 1 Bagan Metode Pelaksanaan



BAGAN 2 Alur Pengabdian Masyarakat



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai peningkatan pemahaman Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang mengenai implementasi ketahanan nasional guna memperkuat karakter bangsa Indonesia akan dilaksanakan oleh satu Tim Pelaksana. Tim Pelaksana terdiri dari 1 (satu) orang Ketua dan 1 (satu) Orang Anggota. Pelaksanaan ini dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya yang dilaksanakan oleh Dosen Fakultas Hukum Universitas Semarang.

Kerjasama antara Fakultas Hukum Universitas Semarang dengan Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang sebagai bentuk peran serta Akademisi Perguruan Tinggi dalam membangkitkan kembali wawasan kebangsaan untuk

memperkuat watak dan karakter bangsa terhadap ketahanan nasional guna memperkuat karakter bangsa Indonesia khususnya Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang. Kerjasama ini akan berlangsung secara berkesinambungan, sehingga akan terus terjadi kerjasama yang terprogram untuk jangka waktu yang cukup lama.

Diharapkan dengan adanya peningkatan pemahaman Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang mengenai implementasi ketahanan nasional guna memperkuat karakter bangsa Indonesia ini, maka Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang sebagai generasi penerus bangsa mendapatkan informasi yang benar dan tepat.

Berdasarkan hasil pre test dari kuesioner yang dibagikan kepada 10 peserta Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari perwakilan Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang yang duduk di bangku SMA, sebelum dilaksanakannya kegiatan, ternyata mereka belum banyak memahami dan mengerti implementasi ketahanan nasional guna memperkuat karakter bangsa Indonesia ini,, oleh karena itu kegiatan dilakukan meliputi:

1. Penyuluhan pemahaman mengenai aspek ketahanan nasional;
2. Pemberian contoh-contoh kasus aspek ketahanan nasional; dan
3. Diskusi / tanya jawab yang berkaitan dengan aspek ketahanan nasional.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner baik sebelum maupun sesudah dilakukan penyuluhan maka diperoleh hasil evaluasi mengenai peningkatan pemahaman Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang mengenai implementasi ketahanan nasional guna memperkuat karakter bangsa Indonesia ini adalah berdasarkan Tabel 1.

Mencermati data pada Tabel 1, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan Peningkatan Pemahaman Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang mengenai implementasi ketahanan nasional guna memperkuat karakter bangsa Indonesia berjalan sesuai dengan harapan yakni dapat berhasil, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata pemahaman secara umum dari 10 peserta sebesar 70 %. Dengan adanya kegiatan ini didukung respon dari audient, maka diharapkan

dapat meningkatkan pemahaman ketahanan nasional guna memperkuat karakter bangsa Indonesia.

Tabel 1
Pemahaman Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang tentang “Ketahanan Nasional guna Memperkuat Karakter Bangsa Indonesia” sebelum dan setelah Pelaksanaan Kegiatan

NO	PERTANYAAN	TINGKAT PEMAHAMAN (SEBELUM)		TINGKAT PEMAHAMAN (SESUDAH)	
		Jumlah (orang)	Prosentase (%)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Apakah saudara sudah mengetahui Ketahanan Nasional guna Memperkuat Karakter Bangsa Indonesia?				
	a) Sudah	3	28	7	72
	b) Belum	7	72	3	28
2	Kalau jawaban no. 1 adalah sudah, apakah saudara sudah memahami Ketahanan Nasional guna Memperkuat Karakter Bangsa Indonesia?				
	a) Sudah	4	24	6	76
	b) Belum	6	76	4	24
3	Apakah saudara sudah mengetahui tentang macam-macam Ketahanan Nasional?				
	a) Sudah	2	26	8	74
	b) Belum	8	74	2	26
4	Apakah saudara sudah mengetahui tentang adanya pengaruh Ketahanan nasional guna Memperkuat Karakter Bangsa Indonesia??				
	a) Sudah	4	24	6	76

	b) Belum	6	76	4	24
5	Apakah saudara sudah pernah mengimplementasikan ketahanan nasional guna Memperkuat Karakter Bangsa Indonesia?				
	a) Sudah	3	28	3	28
	b) Tidak	7	72	7	72
6	Kalau jawaban no. 5 adalah sudah, apakah ada manfaat bagi saudara mengimplementasikan ketahanan nasional guna Memperkuat Karakter Bangsa Indonesia?				
	a) Iya	3	28	3	28
	b) Tidak	7	72	7	72

D. SIMPULAN

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang memperoleh informasi dan pemahaman mengenai implementasi ketahanan nasional guna memperkuat karakter bangsa Indonesia. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa, sebelum pelaksanaan kegiatan, Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang belum memahami dan mengerti, dan setelah dilakukan penyuluhan Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang bertambah wawasan mengenai implementasi ketahanan nasional guna memperkuat karakter bangsa Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan terjadi peningkatan rata-rata pemahaman secara umum dari 10 peserta sebesar 70 %. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam hal ini kepada Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya kegiatan ini didukung respon dari audient, maka diharapkan dapat meningkatkan pemahaman Anak

Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang mengenai implementasi ketahanan nasional guna memperkuat karakter bangsa Indonesia

E. SARAN

1. Perlunya sosialisasi secara berkelanjutan mengenai implementasi ketahanan nasional guna memperkuat karakter bangsa Indonesia, guna meningkatkan wawasan masyarakat.
2. Perlunya sosialisasi dan pendidikan implementasi ketahanan nasional guna memperkuat karakter bangsa Indonesia.
3. Perlu dilakukan Nota Kesepahaman (*memorandum of understanding* atau MoU) antara Fakultas Hukum Universitas Semarang dan Anak Panti Asuhan Baitussalam Kota Semarang sehingga akan terus terjalin kerjasama yang terprogram, berlangsung secara berkesinambungan untuk jangka waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Wawasan Kebangsaan dan Nilai Nilai Bela Negara. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2019.

Modul Pendidikan Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan (TAPLAI), LEMHANNAS RI pada tanggal 18 - 25 Juni 2019 di Mamuju, Sulawesi Barat.